

Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ervinda Olivia Privana^{1*}, Agung Setyawan², Tyasmiarni Citrawati³

¹Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

*170611100036@student.trunojoyo.ac.id

Artikel Info

Abstrak

Tanggal Publikasi

2021-06-30

Kata Kunci

Kesalahan Siswa
Menulis Kata Baku
dan Tidak Baku

Tujuan dari studi pendahuluan ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis kata baku dan tidak baku kelas V SDN Buluh 3 di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis data kualitatif secara deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengambilan angket. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari hingga selesai. Subjek dalam studi pendahuluan ini adalah 31 siswa (16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan) dan 1 guru kelas atau wali kelas V SDN Buluh 3. Dari hasil observasi dan pengambilan angket yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang kategori baik sekali, 4 siswa yang kategori baik, 9 siswa yang kategori cukup dan 10 siswa yang kategori kurang mampu membedakan kata baku dan tidak baku. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 10 siswa yang tingkat pemahaman siswa tergolong masih sangat kurang.

1. PENDAHULUAN

Kesalahan atau kekeliruan dalam berbahasa berakibat karena penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kalimat, kata, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah Bahasa Indonesia baku. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Oemar Hamalik: 2010). Jadi dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Kata baku adalah kata yang cara bicara dan penulisannya sesuai dengan kaedah-kaedah yang dibakukan dan kata tidak baku adalah kata yang sering salah digunakan saat berbicara dengan Bahasa sehari-hari atau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar (EYD). Menurut Chaer (2007: 46) menyatakan "Ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibukukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak di tulis menurut kaidah pedoman EYD itu adalah kata yang tidak baku. Sedangkan yang ditulis menurut kaidah pedoman EYD adalah kata yang baku.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai semula pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja (Hasbujllah: 2011). Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di SDN Buluh 3. Peneliti menemukan masalah yaitu, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini mengakibatkan siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran karena siswa disini hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang berada di bawah nilai KKM. Siswa tidak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas dan proses belajar mengajar yang masih didominasi oleh metode ceramah yang dilakukan guru dan juga kurangnya variasi dalam menggunakan model yang digunakan guru berpengaruh terhadap tersampainya materi ke siswa. Maka peneliti mengambil judul Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Buluh 3 kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020 hingga selesai. Tempat penelitian berada di SDN Buluh 3 Jl. Raya Bilaporah Desa Buluhduko Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari studi pendahuluan yaitu wawancara dengan guru untuk mencari informasi tentang siswa, observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas, dokumentasi untuk bukti hasil pembelajaran yang dilakukan saat di sekolah dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas, tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu 21 Februari dan 4 Maret 2020. Sampel meliputi 31 siswa (16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan) kelas V SDN Buluh 3 serta rentang umur antara 10-12 tahun. Menggunakan Teknik pemilihan sampel convenience sampling (pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan terlebih dahulu). Prosedur penelitian peneliti mulai meminta surat izin ke kampus untuk diberikan kepada bapak kepala sekolah SDN Buluh 3 setelah surat nya jadi maka surat izin tersebut diberikan kepada kepala sekolah dan mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data. Memulai wawancara dengan bu guru kelas 5 SDN Buluh 3, mencatat hasil dari wawancara dan diolah agar menjadi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tergolong masih sangat kurang.

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan pengambilan angket. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi merupakan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan juga mencatatnya tentang hal-hal penting yang akan diamati atau diteliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis data kualitatif secara deskriptif. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa di sekolah. Adapun jenis kegiatan yang akan diobservasi adalah: siswa memperhatikan guru ketika mengajar, siswa mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan di rumah, siswa mencatat pelajaran yang dipelajari hari itu, siswa bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, kedisiplinan yang dilakukan siswa baik disiplin datang di kelas tepat waktu, mengumpulkan Pekerjaan rumah tepat waktu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview bebas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa interview bebas, dimana responden memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membedakan kata baku dan kata tidak baku serta model yang digunakan guru hanya ceramah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada faktor yang menjadi penghambat siswa kurang paham mengenai materi tersebut yaitu faktor dari lingkungan keluarga. Ketika anak berada pada lingkungan keluarga yang interaksi dengan anggota keluarga lain menggunakan Bahasa yang tidak menggunakan EYD yang benar sehingga siswa bingung membedakan kata baku dan tidak baku, sehingga siswa kelas V SD Negeri Buluh 3 Socah Bangkalan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membedakan kata tidak baku dan kata baku 8 siswa berada pada kategori Baik Sekali dengan persentase 27%, 4 siswa berada pada kategori Baik dengan persentase 11%, 9 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 30%, dan 10 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 32%, artinya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membedakan kata baku dan kata tidak baku belum mencapai KKM yang di harapkan karena tingkat kemampuan siswa membedakan kata baku dan kata tidak baku masih berada pada kategori cukup dan kurang karena nilai rata-rata masih di bawah KKM, yaitu nilai cukup. Dari hasil pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada beberapa yang membuat siswa kurang mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku disebabkan oleh faktor guru, sarana, prasarana dan faktor lainnya.

Tabel 1. Hasil tes menulis kata baku dan tidak baku kelas V

Kategori	Persentase dalam (%)	Jumlah siswa keseluruhan 31 siswa
Baik sekali	27%	8
Baik	11%	4
Cukup	30%	9
Kurang	32%	10

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data hasil studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis kata baku dan kata tidak baku. Dapat dilakukan dengan tes Tingkat kemampuan Artinya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membedakan kata baku dan kata tidak baku belum mencapai KKM yang di harapkan, yaitu nilai baik. Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada beberapa yang membuat siswa kurang mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku disebabkan oleh faktor guru, faktor keluarga dan sarana prasarana

Selain faktor tersebut pemilihan serta penggunaan model dalam penyampaian materi juga berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Buluh 3 siswa kurang paham mengenai penulisan kata baku dan tidak baku yang telah diajarkan oleh guru nya dan juga guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga pemilihan metode belajar yang tepat dapat mempermudah siswa Dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saran untuk guru hendaknya melatih dan membiasakan siswa menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar sesuai aturan. Guru hendaknya lebih sering meminta siswa untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah. Saran untuk siswa seharusnya memiliki buku pedoman ejaan bahasa Indonesia. Siswa seharusnya berlatih dan membiasakan menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar.

Daftar Pustaka

- Arifah, Fita Nur dan Nur, Ismawati. (2016). *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Araska.
- Arifin, Zaenal. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan karangan Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dalam Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. (2010). Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Cetakan ke-1. Bandung: UPI Press.
- Chaer, Abdul. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Cetakan ke-6. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbujllah. (2011). *Dasjar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja GrmafindoPersada.
- Ismawati Esti dan Umayra Faraz. (2012). *Belajar aahasa di kelas awal*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. (2017). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. (2012). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Cetakan ke-1. Bandung: UPI Press.
- Rosdiana, Yusi. (2012). Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Cetakan ke-3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Cetakan ke-17. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-12. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno dan Ngatmini. (2018). Pengantar Praktis Bahasa Indonesia. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama